

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Jepang telah dikenal sebagai negara maju yang tetap mempertahankan dan memelihara budaya tradisionalnya serta mengembangkan budaya populernya. Budaya populer Jepang tersebut telah berhasil menarik perhatian masyarakat internasional. Beberapa contoh budaya populer Jepang adalah *manga* (komik), *anime* (animasi), *game*, *japanese popular music* (J-pop), dan *dorama* (drama televisi). *Manga* dengan bermacam jenisnya, sangat laris di pasaran, baik di Jepang maupun di negara-negara lain. Demikian pula dengan animasi Jepang atau yang biasa disebut *anime*, telah menarik banyak penonton di seluruh dunia. Salah satu contohnya adalah keberhasilan animasi *Doraemon* yang telah disiarkan di berbagai negara. Selain itu, jenis musik modern dari Jepang atau J-pop juga telah memiliki penggemarnya sendiri. Banyak penyanyi ataupun grup band Jepang yang telah dikenal baik di negara-negara lain, contohnya penyanyi Ayumi Hamasaki, penyanyi duo Garnidelia, grup idol AKB48, grup band One Ok Rock dan lain-lain.

Budaya populer sendiri muncul dari interaksi sehari-hari berdasarkan dari kebutuhan suatu masyarakat. Budaya ini mencakup seluruh praktik kehidupan sehari-hari, mulai dari gaya berpakaian, memasak, olahraga, hingga dunia hiburan. Budaya populer merupakan produk masyarakat industrial, kegiatan pemaknaan dan hasil kebudayaan ditampilkan dalam jumlah besar, kerap dengan bantuan teknologi

produksi, distribusi, dan penggandaan massal, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat (Heryanto, 2012).

Musik merupakan salah satu dari budaya populer Jepang yang dapat dinikmati dan disaksikan secara nyata. Musik dalam bahasa Jepang disebut *ongaku* (音楽), yang bila diterjemahkan secara langsung dapat berarti suara untuk kenyamanan. Musik Jepang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu musik tradisional dan musik modern. Musik tradisional Jepang pada zaman dahulu sangat terpengaruh oleh perkembangan musik dari daratan Cina dan semenanjung Korea, namun perlahan-lahan musik Jepang akhirnya mempunyai sifat dan ciri tersendiri. Musik tradisional Jepang pada umumnya berkaitan erat dengan drama, tarian, dan kesenian lainnya. Musik Jepang masa lampau disebut juga orkes *gagaku*, di mana musik ini dimainkan dengan alat musik tiup, dawai, dan perkusi (Gakken, 2002: 243).

Musik modern Jepang tidak terlepas dari pengaruh budaya Barat. Setelah berakhirnya Perang Dunia II, para tentara Amerika yang menduduki Jepang mulai memperkenalkan beberapa aliran musik baru seperti *jazz*, *boogie-woogie*, *mambo*, *blues*, dan *country*. Masuknya musik-musik Barat tersebut mulai mempengaruhi perkembangan musik di Jepang (Tim JS, 2015: 93). Musik kontemporer Jepang yang populer pada masa kini sering disebut J-pop (*Japanese Popular Music*). Musik modern Jepang sering diidentifikasi dan dikenal sebagai musik pop oleh negara di luar Jepang, karena sebagian besar musik Jepang terpengaruh oleh aliran musik Barat dan sebagian dari lirik-lirik lagunya juga sering ditulis dengan kata-kata berbahasa Inggris.

Meskipun disebut sebagai J-pop, bukan berarti Jepang hanya mengenal musik pop saja. J-pop atau *Japanese Popular Music* telah menaungi berbagai aliran musik yang ada di Jepang seperti *R&B*, *hip-hop*, *jazz*, *metal*, dan lain-lain termasuk musik *rock* Jepang yang disebut juga dengan istilah *Japanese Rock* atau disingkat *J-rock*.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengikuti perkembangan budaya populer Jepang. Globalisasi budaya populer Jepang kini dapat dibuktikan dengan semakin banyak acara-acara yang bertemakan Jepang seperti, festival *manga*, *cosplay*, *anime*, budaya dan tentunya konser J-pop. J-pop sendiri masuk ke Indonesia semejak tahun 1980-an, diawali dengan meledaknya lagu *Kokoro no tomo* oleh Mayumi Itsuwa. Pada masa itu, tiba-tiba semua penggemar musik pop bisa berbahasa Jepang (Ryani, 2014). Hingga saat ini sudah banyak band dan grup musik tanah air yang beraliran J-pop. Tidak hanya menggunakan bahasa Jepang dalam setiap lagunya tetapi juga menggunakan atribut dan gaya J-pop.

Kemunculan budaya musik Jepang ini tidak lepas dari peranan film animasi dari negara tersebut, atau yang lebih akrab disebut *anime*. *Original Soundtrack* dari *anime-anime* lawas yang diputar di televisi nasional kita seperti *Doraemon*, *Dragonball*, *Sailormoon*, dan lainnya menjadi salah satu pengaruh masuknya musik Jepang ke Indonesia. Semenjak kemunculan J-pop di Indonesia, J-pop langsung dapat menarik perhatian masyarakat dan menjadi populer. Kepopuleran J-pop, *anime* dan budaya populer Jepang lainnya di Indonesia berdampak terhadap meningkatnya jumlah orang yang ingin belajar bahasa Jepang, hal ini diketahui melalui survey yang dilakukan oleh

Japan Foundation yang menempatkan Indonesia menjadi nomor dua dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia (Widodo, 2018). Tidak hanya berdampak baik, J-pop juga memiliki dampak buruk terhadap beberapa penggemar J-pop di mata masyarakat. Dampak yang paling dapat dirasakan menurut beberapa narasumber yaitu seperti sikap fanatisme yang berlebihan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul, **“J-pop sebagai budaya populer Jepang dan dampaknya”**.

2. Rumusan Masalah

1. Genre musik apa yang terdapat dalam J-pop?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi J-pop menjadi populer?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif dari J-Pop sebagai budaya populer Jepang?

3. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui genre musik yang terdapat dalam J-pop.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi J-Pop menjadi populer.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari J-Pop sebagai budaya populer Jepang di Indonesia.